



Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditori, dan Kinestetik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Di SMP Yayasan Perguruan Istiqomah Islamic Fullday School

Leoni Wilyam,¹ Yahfizham²

¹²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: leoniwilyam8@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of visual, auditory, and kinesthetic learning styles on Arabic learning outcomes of junior high school students. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were collected through distributing questionnaires to 60 junior high school students selected by purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression to see the contribution of each learning style to Arabic learning outcomes. The results showed that visual, auditory, and kinesthetic learning styles simultaneously had a positive and significant effect on students' Arabic learning outcomes. Among the three learning styles, visual learning style has the most dominant influence on students' Arabic learning outcomes. Based on these results, it is concluded that the diversity of students' learning styles needs to be considered in the learning process, especially in learning Arabic. Teachers are expected to use a variety of learning methods that are in accordance with students' learning styles so that learning becomes more effective and student learning outcomes increase.

Keywords: *Learning Style; Learning Outcomes; Arabic Language*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa SMP. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 60 siswa SMP yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk melihat kontribusi masing-masing gaya belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Di antara ketiga gaya belajar tersebut, gaya belajar visual memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa keberagaman gaya belajar siswa perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Arab. Guru diharapkan dapat menggunakan variasi metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: *Gaya Belajar; Hasil Belajar; Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kompetensi siswa, baik dari segi kemampuan berbahasa maupun pemahaman terhadap nilai-nilai budaya dan agama yang terkandung di dalamnya. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran formal, tetapi juga sebagai bahasa yang menjadi dasar dalam memahami literatur keagamaan dan tradisi yang masih sangat relevan bagi kehidupan sosial dan keagamaan siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab di kalangan siswa SMP masih bervariasi dan belum mencapai tingkat optimal yang diharapkan. Perbedaan hasil belajar ini tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fasilitas belajar dan metode pengajaran, tetapi juga oleh faktor internal siswa, salah satunya adalah perbedaan gaya belajar yang mereka miliki (Norhidayah & Ilmiani, 2020).

Gaya belajar merupakan ciri khas individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi yang diterimanya. Secara umum, gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual mengacu pada kecenderungan siswa untuk memahami informasi melalui gambar, grafik, atau tulisan; gaya belajar auditori lebih mengandalkan pendengaran, seperti mendengarkan penjelasan atau diskusi; sementara gaya belajar kinestetik berfokus pada pembelajaran melalui aktivitas fisik dan praktik langsung. Setiap siswa cenderung memiliki gaya belajar dominan yang berbeda, sehingga metode pengajaran yang tidak disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dan hasil belajar yang rendah. Hal ini menimbulkan tantangan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien agar mampu menjangkau semua tipe gaya belajar siswa (Nada & Darmawan, 2025).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, pemahaman mendalam terhadap gaya belajar siswa menjadi sangat penting karena bahasa ini memiliki karakteristik unik, termasuk penggunaan huruf, tata bahasa, dan pelafalan yang berbeda dengan bahasa sehari-hari siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan gaya belajar diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar, daya serap materi, dan akhirnya hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian yang mengkaji secara empiris hubungan antara gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik dengan hasil belajar Bahasa Arab siswa SMP. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana ketiga gaya belajar tersebut berkontribusi terhadap prestasi belajar, sehingga guru dapat mengadaptasi pendekatan pembelajaran yang lebih tepat sasaran dan meningkatkan kualitas pendidikan Bahasa Arab di tingkat SMP.

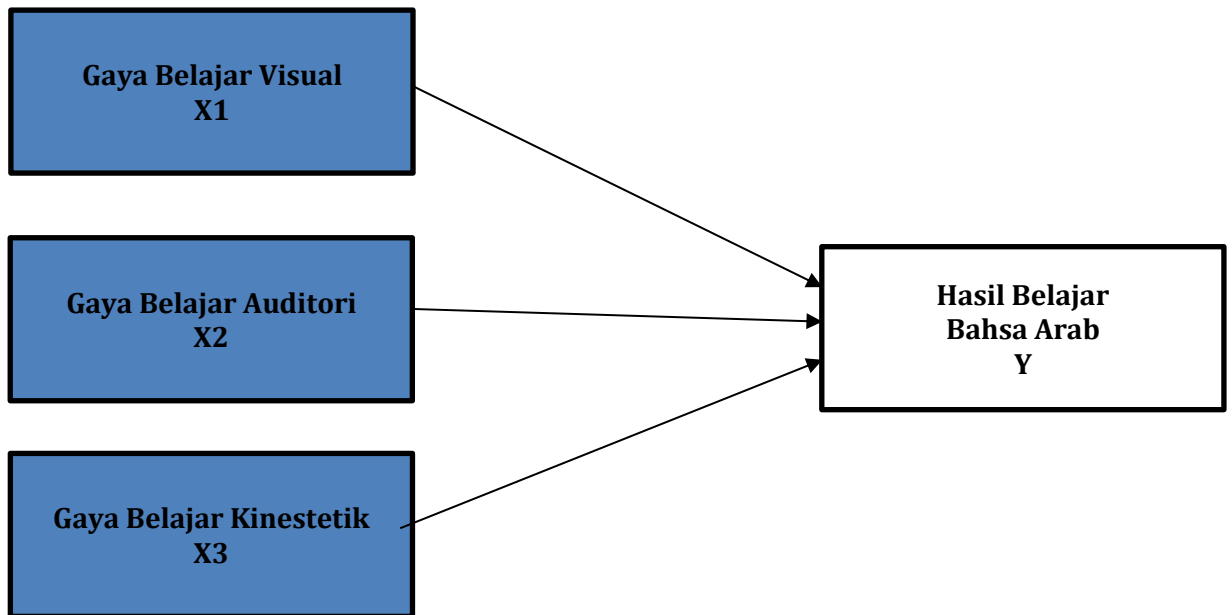
Selain itu, penelitian oleh Devitasari, Tiyas, dan Fatimah juga mendukung efektivitas model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar. Dalam studi mereka, penerapan model SAVI pada mata pelajaran IPA di SDN Lawatan 01 Kabupaten Tegal menunjukkan peningkatan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan (Tiyas & Fatimah, 2019). Lebih lanjut, penelitian oleh Alfifah et al., menekankan bahwa model SAVI tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dalam penelitiannya pada anak usia dini, penerapan model SAVI membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar melalui pengalaman langsung dan keterlibatan aktif (Afifah & Sartika, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa SMP. Secara khusus, penelitian ini mengevaluasi sejauh mana masing-masing gaya belajar berkontribusi secara individu maupun simultan terhadap pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran tersebut. Melalui analisis empiris ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik gaya belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan capaian hasil belajar Bahasa Arab secara optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kuantitatif dengan metode survei pada populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Medan yang berjumlah 120 siswa. Sampel penelitian diambil sebanyak 50 siswa dengan teknik purposive sampling, yaitu siswa yang telah mengikuti pelajaran Bahasa Arab dan memiliki nilai raport semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur gaya belajar siswa dan dokumentasi nilai raport untuk memperoleh hasil belajar Bahasa Arab. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner gaya belajar dengan jumlah 30 pernyataan, terdiri dari 10 pernyataan untuk gaya belajar visual, 10 pernyataan untuk gaya belajar auditori, dan 10 pernyataan untuk gaya belajar kinestetik. Kuesioner disusun berdasarkan teori VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) dan menggunakan skala Likert 5 poin. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah dalam satu waktu untuk memastikan keakuratan data. Data dari kuesioner dan nilai raport kemudian diinput ke dalam program analisis data dengan bantuan program SPSS versi 25. Langkah penelitian dilakukan analisis menggunakan regresi linear berganda.



Gambar 1. Kerangka Berfikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Defenisi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan konsep penting dalam psikologi pendidikan yang mengacu pada preferensi atau cara-cara khas individu dalam menerima, memproses, dan mengingat informasi selama proses pembelajaran. Pemahaman tentang gaya belajar sangat krusial karena setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda, yang mempengaruhi efektivitas penyampaian materi dan pencapaian hasil belajar. Dengan mengenali dan menyesuaikan metode pembelajaran sesuai gaya belajar siswa, proses pembelajaran dapat menjadi lebih optimal dan menyenangkan.

Secara umum, gaya belajar dikategorikan menjadi tiga tipe utama, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Norhidayah, gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan indera penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang disampaikan melalui gambar, diagram, warna, dan media visual lainnya. Mereka cenderung aktif memperhatikan tata letak, simbol, serta grafik yang mendukung proses belajar. Oleh sebab itu, penggunaan alat bantu visual seperti slide presentasi, peta konsep, dan video pembelajaran sangat efektif untuk siswa dengan gaya belajar ini (Norhidayah & Ilmiani, 2020).

Sementara itu, gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang menekankan pada pendengaran. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah menyerap informasi melalui suara dan ucapan. Mereka cenderung lebih aktif jika pembelajaran dilakukan melalui diskusi, ceramah, atau penjelasan verbal. Penggunaan rekaman suara, musik, atau penjelasan lisan menjadi metode yang tepat untuk membantu siswa ini dalam memahami materi pelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian Risky & Wantini yang

menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang menggabungkan aspek auditori memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab (Risky & Wantini, 2024).

Sedangkan gaya belajar kinestetik berfokus pada aktivitas fisik dan pengalaman langsung selama proses belajar. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih efektif belajar melalui gerakan, praktik langsung, dan pengalaman konkret. Mereka biasanya merasa bosan jika hanya mendengarkan atau melihat tanpa melakukan sesuatu secara nyata. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, siswa kinestetik dapat terbantu dengan aktivitas role-play, simulasi, dan praktik menulis atau berbicara secara langsung yang melibatkan gerakan fisik. Supit et al., menegaskan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik (Supit et al., 2023).

Dengan demikian, pemahaman yang mendalam terhadap ketiga gaya belajar ini dapat menjadi acuan penting bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penyesuaian metode pembelajaran terhadap gaya belajar siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga dapat memaksimalkan potensi belajar dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Teori Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas proses pembelajaran. Menurut Ulfah et al., hasil belajar mencakup tiga ranah utama: kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir dan memahami informasi, ranah afektif berhubungan dengan sikap dan nilai, sedangkan ranah psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan motorik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab di tingkat SMP, hasil belajar mencerminkan sejauh mana siswa memahami kosakata, struktur tata bahasa, serta kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa tersebut. Pencapaian hasil belajar yang optimal tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, seperti motivasi dan minat belajar, tetapi juga oleh pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru (Ulfah & Arifudin, 2021).

Salah satu model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar adalah Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual). Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika melibatkan seluruh aspek tubuh dan pikiran siswa. Komponen somatik mengacu pada keterlibatan fisik siswa dalam pembelajaran, auditory melibatkan pendengaran, visual berkaitan dengan penglihatan, dan intellectual menekankan pada proses berpikir dan pemahaman konsep. Penelitian oleh Nita Andriani menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI secara signifikan meningkatkan hasil

belajar siswa. Dalam penelitiannya, penggunaan model SAVI pada mata pelajaran Biologi di kelas XI menunjukkan peningkatan nilai rata-rata siswa dari 68,5 menjadi 82,3 setelah penerapan model tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui berbagai indera dapat meningkatkan pemahaman dan retensi materi (Andriani, 2023).

Dijelaskan bahwa terdapat hubungan logis antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Bahasa Arab. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, dan ketika metode pengajaran guru selaras dengan gaya belajar siswa, maka hasil belajar yang dicapai akan lebih optimal. Pemahaman ini menjadi dasar dalam menyusun penelitian. Gaya belajar dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

Pertama, gaya belajar visual adalah gaya belajar yang mengandalkan penglihatan. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah memahami materi jika disampaikan melalui gambar, grafik, warna, atau ilustrasi visual lainnya. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, siswa visual akan terbantu dengan penggunaan kartu bergambar untuk kosakata, diagram tata bahasa, atau variasi warna dalam materi ajar.

Kedua, gaya belajar auditori merupakan gaya belajar yang mengandalkan pendengaran. Siswa dengan gaya belajar ini lebih mudah menerima materi melalui penjelasan lisan, diskusi, mendengarkan bacaan, atau lagu. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, mereka akan lebih paham jika sering mendengar percakapan Bahasa Arab, melakukan latihan pelafalan, atau belajar melalui musik dan nyanyian.

Ketiga, gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengutamakan gerakan dan praktik langsung. Siswa kinestetik biasanya lebih paham jika belajar dengan cara melakukan aktivitas fisik seperti permainan peran (role-play), praktik menulis huruf Arab, atau latihan yang melibatkan gerakan. Hasil belajar Bahasa Arab dalam penelitian ini diartikan sebagai pencapaian yang diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar ini mencakup kemampuan membaca dan menulis huruf Arab, penguasaan kosakata, pemahaman tata bahasa, dan kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar dijelaskan melalui empat hipotesis penelitian.

Hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menyatakan bahwa masing-masing gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Arab secara terpisah. Artinya, siswa yang memiliki gaya belajar tertentu akan lebih mudah memahami materi jika metode pembelajaran guru sesuai dengan gaya belajarnya. Misalnya, jika guru lebih sering menggunakan media visual, maka siswa visual cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hipotesis keempat menyatakan bahwa ketiga gaya belajar secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Hal ini karena dalam praktiknya, sebagian

siswa mungkin memiliki kombinasi lebih dari satu gaya belajar, meskipun ada satu yang dominan. Oleh karena itu, pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi ketiga gaya belajar sekaligus, seperti menggunakan media visual sambil memberikan penjelasan lisan, kemudian melibatkan siswa dalam aktivitas praktik, diperkirakan akan lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kerangka berfikir ini didasarkan pada teori-teori pembelajaran yang relevan, seperti teori gaya belajar VAK oleh Neil Fleming, yang membagi gaya belajar menjadi visual, auditori, dan kinestetik. Teori konstruktivisme juga mendukung bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa dapat membangun pengetahuan sesuai dengan karakteristik mereka. Selain itu, teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner menekankan bahwa setiap individu memiliki cara belajar yang berbeda, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan keragaman gaya belajar tersebut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Gaya Belajar dan Nilai Bahasa Arab

Variabel	Mean	Std. Dev	Minimum	Maximum
Gaya Belajar Visual	70.8	7.2	55	85
Gaya Belajar Auditori	67.5	6.8	54	82
Gaya Belajar Kinestetik	72.3	7.0	58	88
Nilai Bahasa Arab	76.4	6.9	60	90

Tabel diatas menyajikan statistik deskriptif dari variabel gaya belajar dan nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa SMP. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa rata-rata skor gaya belajar kinestetik adalah yang tertinggi, yaitu sebesar 72,3 dengan standar deviasi 7,0. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki kecenderungan belajar melalui aktivitas fisik dan gerakan. Selanjutnya, gaya belajar visual menempati posisi kedua dengan rata-rata skor 70,8 dan standar deviasi 7,2, yang mengindikasikan bahwa siswa juga cukup banyak yang lebih suka belajar dengan menggunakan indera penglihatan seperti membaca dan melihat gambar. Gaya belajar auditori memiliki nilai rata-rata paling rendah, yaitu 67,5 dengan standar deviasi 6,8, menandakan bahwa gaya belajar melalui pendengaran masih kurang dominan di kalangan siswa yang diteliti.

Selain itu, nilai hasil belajar Bahasa Arab menunjukkan rata-rata sebesar 76,4 dengan standar deviasi 6,9, nilai minimum 60 dan maksimum 90. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum siswa memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mata pelajaran Bahasa Arab, meskipun terdapat variasi yang cukup besar antar siswa. Rentang nilai yang lebar juga menunjukkan adanya perbedaan dalam pencapaian hasil belajar, yang bisa jadi dipengaruhi oleh variasi gaya belajar masing-masing siswa. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik dan visual lebih dominan dan

berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa di sekolah tersebut.

Tabel 2. Hasil Korelasi Pearson antara Gaya Belajar dan Nilai Bahasa Arab

Variabel	Visual	Auditori	Kinestetik	Nilai Bahasa Arab
Visual	1	0,41	0,44	0,40
Auditori	0,41	1	0,39	0,33
Kinestetik	0,44	0,39	1	0,42
Nilai Bahasa Arab	0,40	0,33	0,42	1

Nilai korelasi di atas sudah diuji secara statistik. Nilai korelasi dengan angka lebih dari 0,30 menunjukkan hubungan yang signifikan antara dua variabel. Semakin mendekati angka 1, semakin kuat hubungan antara variabel tersebut.

Tabel diatas menunjukkan hasil korelasi antara tiga gaya belajar siswa dengan nilai hasil belajar Bahasa Arab mereka. Angka korelasi yang lebih besar dari 0,30 berarti ada hubungan yang nyata dan dapat dipercaya antara variabel tersebut. Gaya belajar kinestetik memiliki korelasi tertinggi dengan nilai Bahasa Arab sebesar 0,42, artinya siswa yang lebih dominan dalam gaya belajar kinestetik cenderung memiliki nilai Bahasa Arab yang lebih baik. Gaya belajar visual juga menunjukkan hubungan yang cukup kuat dengan nilai Bahasa Arab, yaitu sebesar 0,40. Sedangkan gaya belajar auditori memiliki korelasi paling rendah tapi tetap bermakna, yaitu 0,33. Dengan kata lain, ketiga gaya belajar tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Semakin tinggi skor gaya belajar kinestetik dan visual, semakin tinggi pula nilai Bahasa Arab yang diperoleh siswa.

Tabel 3. Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Beta t	Sig. (p)
	(β)	
(Constant)	18.73	4.88
Visual	0.26	2.35
Auditori	0.15	1.45
Kinestetik	0.29	2.60

Dari Tabel diatas terlihat bahwa secara keseluruhan (simultan) gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai F sebesar 8.54 dan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.000, yang artinya jauh di bawah batas standar 0.05. Dengan demikian, model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi hasil belajar Bahasa Arab berdasarkan ketiga gaya belajar tersebut. Nilai R Square sebesar 0.36 menunjukkan bahwa sekitar 36% variasi nilai Bahasa Arab siswa dapat dijelaskan oleh variasi pada ketiga gaya belajar itu. Artinya, gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik bersama-sama memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perbedaan hasil

belajar siswa, walaupun masih ada 64% faktor lain yang mempengaruhi yang tidak termasuk dalam model ini.

Jika dilihat secara parsial (per variabel), gaya belajar visual memiliki koefisien beta sebesar 0.26 dengan nilai signifikansi 0.022, yang berarti gaya belajar visual memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Artinya, semakin dominan gaya belajar visual siswa, semakin tinggi nilai Bahasa Arab yang diperoleh. Begitu pula dengan gaya belajar kinestetik yang memiliki koefisien beta 0.29 dan nilai signifikansi 0.013, juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Ini menunjukkan bahwa siswa yang lebih mengandalkan gaya belajar kinestetik cenderung mendapatkan nilai yang lebih baik dalam pelajaran Bahasa Arab.

Sedangkan gaya belajar auditori, meskipun memiliki nilai koefisien beta 0.15, nilai signifikansinya 0.153, yang berarti pengaruhnya terhadap nilai Bahasa Arab tidak signifikan secara statistik. Jadi, dalam penelitian ini, gaya belajar auditori tidak memberikan kontribusi yang nyata dalam mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa. Kesimpulannya, gaya belajar visual dan kinestetik merupakan faktor penting yang dapat memengaruhi pencapaian nilai Bahasa Arab, sementara gaya belajar auditori tidak berpengaruh secara signifikan. Oleh karena itu, guru bisa mempertimbangkan untuk lebih mengoptimalkan metode pembelajaran yang mendukung gaya belajar visual dan kinestetik agar hasil belajar siswa lebih maksimal.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab pada siswa SMP. Gaya belajar kinestetik yang melibatkan aktivitas fisik dan penggunaan indera gerak memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif melalui praktik langsung, sehingga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Bahasa Arab. Hal ini penting mengingat Bahasa Arab sebagai bahasa yang kompleks membutuhkan keterlibatan aktif siswa agar tidak sekadar menerima informasi secara pasif. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih mudah mengingat dan memahami kosakata, tata bahasa, maupun pelafalan ketika mereka melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan, seperti menulis huruf Arab, menggerakkan tangan saat menghafal, atau simulasi dialog.

Selain itu, gaya belajar visual juga terbukti berkontribusi positif terhadap hasil belajar Bahasa Arab. Materi Bahasa Arab yang sebagian besar berbentuk simbol-simbol tulisan dan huruf-huruf membutuhkan kemampuan visual yang baik agar siswa dapat mengenali, membedakan, dan menulis dengan benar. Siswa yang dominan gaya belajarnya visual cenderung mampu mengingat bentuk huruf, pola kata, dan kalimat dengan lebih efektif. Penggunaan media pembelajaran visual seperti gambar, diagram, video, atau huruf berwarna dapat memperkuat pemahaman siswa dalam memahami struktur bahasa dan makna kalimat. Dengan kata lain, unsur visual dalam

proses pembelajaran Bahasa Arab menjadi alat bantu penting untuk meningkatkan daya serap siswa (Mabruroh et al., n.d.).

Sementara itu, meskipun gaya belajar auditori menunjukkan korelasi positif terhadap hasil belajar, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik pembelajaran Bahasa Arab di sekolah yang kurang menonjolkan metode pengajaran berbasis pendengaran, seperti mendengarkan rekaman, pengulangan lisan, atau diskusi verbal intensif. Padahal, gaya belajar auditori lebih efektif ketika siswa diberi kesempatan untuk belajar melalui mendengar dan berbicara, seperti mendengarkan dialog, lagu, atau ceramah dalam Bahasa Arab. Keterbatasan ini menjadi indikasi bahwa metode pembelajaran saat ini kurang mengakomodasi gaya belajar auditori secara optimal, sehingga kontribusinya terhadap hasil belajar menjadi relatif kecil.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori multiple intelligences yang dikemukakan oleh Astuti et al., yang menegaskan bahwa individu memiliki berbagai jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda (Astuti & Malleleang, 2022). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang efektif harus mampu mengakomodasi gaya belajar dominan siswa agar proses belajar menjadi lebih bermakna dan hasilnya maksimal. Penelitian ini juga menguatkan hasil-hasil studi terdahulu, seperti penelitian Nada et al., yang menegaskan pentingnya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik. Pendekatan yang tidak mempertimbangkan gaya belajar dapat membuat siswa mengalami kesulitan memahami materi dan menurunkan motivasi belajar (Nada & Darmawan, 2025).

Oleh sebab itu, guru Bahasa Arab perlu mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif, khususnya yang melibatkan unsur visual dan kinestetik. Contohnya, penggunaan media pembelajaran berbasis gambar, video, dan alat peraga yang menarik, serta mengadakan kegiatan praktik langsung seperti menulis kaligrafi Arab, permainan bahasa, atau role play. Langkah-langkah ini diyakini dapat membantu siswa menginternalisasi materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan. Selain itu, guru juga disarankan untuk lebih mengintegrasikan unsur auditori dalam pembelajaran dengan memberikan latihan mendengarkan dan berbicara secara rutin agar gaya belajar auditori siswa juga terakomodasi dengan baik (Rahmawati & Anwar, 2021).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran penting bahwa keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya bergantung pada kemampuan guru atau materi yang diajarkan, tetapi juga pada pemahaman terhadap gaya belajar siswa. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan yang disesuaikan gaya belajarnya menjadi kunci dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui pemahaman ini, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih inklusif, menarik, dan

efektif bagi semua tipe siswa, sehingga meningkatkan prestasi dan minat belajar Bahasa Arab di tingkat SMP (Norhidayah & Ilmiani, 2020)

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa SMP. Di antara ketiganya, gaya belajar visual memberikan pengaruh paling dominan, menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi melalui media seperti gambar, grafik, atau video. Sementara itu, siswa auditori lebih efektif menerima informasi melalui penjelasan verbal, dan siswa kinestetik menunjukkan pemahaman lebih baik melalui aktivitas fisik. Temuan ini menguatkan teori Multiple Intelligences Gardner, yang menekankan pentingnya pendekatan belajar yang sesuai dengan potensi individual.

Berdasarkan hasil tersebut, guru Bahasa Arab disarankan mengembangkan strategi pembelajaran yang variatif dengan memadukan unsur visual, auditori, dan kinestetik guna mengakomodasi perbedaan gaya belajar siswa. Sekolah juga perlu menyediakan sarana pendukung yang relevan dan memberi pelatihan bagi guru agar mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan efektif. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, lingkungan, dan metode pengajaran untuk memperluas pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar Bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. N., & Sartika, S. B. (2022). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Mata Pelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Elementar: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 211–219.
- Andriani, N. (2023). *Pengaruh Metode Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Metro Pada Materi Perubahan Lingkungan*. IAIN Metro.
- Astuti, W., & Malleleang, A. M. A. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 57–73.
- Mabruroh, H., Nurfadlilah, S., Zarkasyi, A. H., & Nufus, N. H. (n.d.). Implementation of Visual Auditory Kinesthetic Learning Model in Mastering Arabic Vocabulary at MTsN 5 Pandeglang: Implementasi Model Pembelajaran Visual Auditory Kinestetik dalam Penguasaan Mufradât di MTsN 5 Pandeglang. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 10(2), 228–243.
- Nada, Z. Q., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(1), 496–506.

- Norhidayah, M., & Ilmiani, A. M. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Audio Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Taqdir*, 8, 35–47.
- Rahmawati, Y., & Anwar, N. (2021). The Effect of Visual Auditory Kinesthetic Learning Model on Arabic Learning Achievement in Grade VII Junior High School. *Academia Open*, 4, 10–21070.
- Risky, A., & Wantini, W. (2024). Metode Pembelajaran Kinestetik-Auditori Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non Penutur Asli. *ILUMINASI: Journal of Research in Education*, 2(2), 151–166.
- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
- Tiyas, D., & Fatimah, M. (2019). Keefektifan model savi terhadap minat dan hasil belajar ipa sdn lawatan 01 kabupaten tegal. *Indonesian Journal of Conservation*, 8(1).
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.